

GREEN BUSINESS AND GREEN INNOVATION

UMKM DI KALIMANTAN TIMUR

Dian Irma Aprianti¹, Novel Reonald², Laila Maghfirah³

¹Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur

²Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur

³Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur

email: dianirma@uwgm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengedukasi dan mendorong implementasi konsep *Green Business* di kalangan UMKM Kalimantan Timur sebagai upaya mewujudkan usaha berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga fase: (1) identifikasi kebutuhan, (2) penyuluhan dan pelatihan, serta (3) pendampingan intensif. Sebanyak 30 pelaku usaha mikro dari bidang kuliner, kerajinan, dan jasa terlibat aktif dalam kegiatan ini. Evaluasi program mengungkapkan bahwa 85% peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan prinsip bisnis berkelanjutan, khususnya dalam penerapan metode 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Rethink, Recovery). Kendala utama yang dihadapi adalah mahalnya harga bahan ramah lingkungan dan rendahnya minat pasar terhadap produk hijau. Sebagai solusi, tim pengabdian mengusulkan sinergi antara pemangku kepentingan (pemerintah, akademisi, dan dunia usaha) dalam bentuk pemberian insentif, bimbingan teknis, dan peningkatan kesadaran konsumen. Inisiatif ini juga berhasil mengidentifikasi peluang UMKM dalam pemanfaatan limbah dan adopsi kemasan ekologis sebagai fondasi menuju praktik bisnis yang lebih hijau.

Kata kunci : *Green Business, Green Innovation* Usaha Mikro Kecil, Pembangunan Berkelanjutan, Prinsip 5R, Bimbingan Teknis

1. Pendahuluan

Praktik perusahaan yang sadar lingkungan sering disebut sebagai "bisnis hijau" (Utomo et al., 2021). Praktik ini sering disebut sebagai "bisnis hijau" (Utomo et al., 2021). transformasi bisa dilakukan ekonomi digunakan sebagai alat sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang penekanan pada ramah kegiatan lingkungan dan berkelanjutan. Saat ini, bisnis hijau telah menjadi isu krusial. menjadi isu krusial. Gerakan mewujudkan bisnis peduli terhadap kelestarian lingkungan dapat menjadi efektif secara diterapkan pada semua skala bisnis. bisnis dari semua ukuran.

Penerapan bisnis hijau pada UMKM sangat penting untuk memajukan ekonomi hijau dan pada akhirnya akan berdampak pada operasional bisnis UMKM (Eko et al., 2022). untuk

memajukan ekonomi hijau dan pada akhirnya akan berdampak pada operasional bisnis UMKM (Eko et al., 2022). Bisnis yang gunakan yang terbaru modal sumber modal (berkelanjutan lingkungan) dan memiliki rasa kehati-hatian yang kuat terhadap modal sumber insani dikenal sebagai bisnis hijau. sumber (berkelanjutan lingkungan) dan memiliki rasa kehati-hatian yang kuat terhadap sumber modal insani dikenal sebagai bisnis hijau.

Tanggung jawab sosial Menurut Syamni & Bachri (2012), bisnis hijau merupakan bisnis yang dijalankan dengan mengembangkan profil bisnis melalui lingkungan bisnis yang ramah, mengurangi penggunaan material dan biaya, serta mengurangi ketergantungan penggunaan, bisnis hijau merupakan bisnis yang dijalankan dengan mengembangkan profil bisnis melalui lingkungan bisnis yang ramah, mengurangi penggunaan material dan biaya, serta mengurangi ketergantungan penggunaan energi.

Salah satu industry yang turut dituntut kepeduliannya terhadap issue lingkungan serta keberlangsungan adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut UMKM. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu sektor perekonomian paling penting di Indonesia. Selama bertahun-tahun, UMKM telah terbukti menjadi penggerak sektor ekonomi paling mendasar dan seringkali menjadi penggerak dalam upaya perbaikan ekonomi nasional pasca krisis (Arianto, 2020). Saat ini, usaha kecil dan menengah (UMKM) dianggap sudah menjadi pilar ekonomi kerakyatan.

Oleh karena itu, penting bagi pelaku bisnis UMKM untuk berkembang dan diberdayakan, terutama di era digital. UMKM memiliki kontribusi 60,5% terhadap PDB nasional, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Namun, UMKM masih kesulitan mendapatkan akses ke teknologi hasil riset dan inovasi. "Riset memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, menghadapi tantangan baru, dan menawarkan solusi inovatif yang dapat membuat UMKM mengembangkan potensi dan meningkatkan daya saing. Selain itu, UMKM juga memiliki kontribusi besar terhadap masalah lingkungan.

Khusus di sektor makanan dan minuman serta produk kemasan lainnya, sering kali menggunakan plastik dalam kemasan produk mereka. Hal tersebut dikarenakan plastik dianggap mudah dan praktis, sehingga menghasilkan volume sampah yang tinggi. Selain itu, UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan model bisnis yang ramah lingkungan (Gautam et al. 2022). UMKM dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang praktik ramah lingkungan yang penting dalam mengurangi limbah (Šebestová dan Sroka 2020). Sebaliknya, hanya 35% limbah UMKM di negara-negara seperti Inggris didaur ulang, menurut Woodard (2020). Martínez dan Poveda (2022) mengatakan bahwa transformasi hijau diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan karena UMKM memiliki jejak lingkungan.

Di Kalimantan Timur, UMKM dari tahun ke tahun terus menunjukkan tingkat pertumbuhan yang signifikan, hal ini diperkuat dengan bertambahnya jumlah pelaku UMKM pasca pandemi yang melanda pada tahun 2019. Berikut data peningkatan jumlah UMKm Kalimantan Timur :

Tabel 1.1 Perkembangan UMK Kalimantan Timur

No	Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Usaha Mikro	201.980	297.496	334.483	429.929	325.698
2.	Kecil	8.887	9.151	9.500	28.073	9.360
3.	Menengah	681	696	598	2.135	987
4.	Total	211.548	307.343	344.581	460.147	336.045

Sumber : Kemenkop dan UKM RI, Dinas yang Membidangi KUMKM, Perindagkop UKM Kaltim

Berdasarkan tabel 1.1 Perkembangan UMKM di Kalimantan Timur, pada tahun 2019 jumlah UMKM sebanyak 211.548, Dimana sektor yang paling banyak adalah Usaha Mikro, lalu pada tahun 2020 meningkat sebanyak 45.3% menjadi 307.343 dimana pada saat itu sedang terjadi wabah Pandemi Covid 19, namun keberadaan UMKM tetap memiliki porsi bagi perkembangan dunia usaha. Pada Tahun 2021 meningkat sebanyak 12.3% dan 2022 meningkat sebanyak 33.5 % lalu pada tahun 2023 terjadi penurunan jumlah UMKM di Kalimantan Timur sebesar 36.4 % menjadi 336.065 UMKM.

2. Metode

Sosialisasi dan penyuluhan merupakan metode metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Kegiatan ini dilaksanakan oleh 4 orang dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis , dua orang mahasiswa aktif.

Kegiatan akan membandingkan prinsip bisnis dengan kegiatan sebelumnya yang difokuskan pada lingkungan dalam rangka membandingkan pengembangan profesional bisnis dengan topik kegiatan sebelumnya yang difokuskan pada ramah lingkungan. Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

2.1 Metode

Tahap Persiapan Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- Survei tempat pelaksanaan kegiatan dan Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
- Sosialisasi dilakukan secara tatap muka atau berinteraksi langsung ke para pelaku UMKM. Adapun materi yang akan disampaikan yaitu Proses hijau (industri hijau) dapat dilakukan dengan menerapkan 4R , termasuk Mengurangi (pengurangan limbah padadilakukan dengan menerapkan 4R termasuk Mengurangi (pengurangan limbah pada sumbernya), Reuse (memanfaatkan kembali anggota badan), Recycle (memanfaatkan

kembali limbah), dan Recovery (memanfaatkan material atau bahanenergi dari limbah tertentu) .atau energi dari limbah tertentu). Namun , 4R belum belum berhasil membangun industri hijau di Indonesia karena masyarakat Indonesia belum mau kembali pada barang yang sudah mereka gunakan .dalam membangun industri. Oleh karena itu Oleh karena itu, 5R —Reduce (Kurangi), Reuse (Gunakan Kembali), Recycle (Daur Ulang), Rethink (Pikirkan Kembali)—sangat penting bagi bisnis hijau di Indonesia .hijau . Penambahan 1 R , atau Rethink , bertujuan untuk memperkenalkan konsep pemikiran di awal kegiatan operasional

c. Waktu dan Tempat

Kegiatan dilakukan melalui beberapa aktivitas.

1. Tahap awal adalah melakukan kunjungan ke beberapa UMKM Kota Samarinda, Kota Bontang dan Kecamatan Sepaku., yang dilaksanakan pada tanggal 10 – 15 Maret 2025. Kunjungan ini untuk mendata kebutuhan informasi apa yang diharapkan oleh pelaku UMKM terkait *Green Innovation* dan *Green Business*.
2. Selanjutnya adalah melakukan workshop yang dilaksanakan di Ruang Pertemuan LKUMKM Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tanggal 07 Mei 2025
3. Kegiatan Berikutnya adalah melakukan kunjungan dan evaluasi ke UMKM yang telah mengikuti Workhsop dan pendampingan

d. Kegiatan dilaksanakan melalui:

1. Sosialisasi dan Workshop: Pemaparan materi tentang prinsip bisnis hijau, manajemen limbah, energi terbarukan, dan eco-friendly packaging.
2. Pendampingan Langsung: Kunjungan ke beberapa UMKM untuk memberikan rekomendasi praktis.
3. Diskusi Interaktif: Tanya jawab dengan peserta untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Green Business and Green SMEs* di Kalimantan Timur telah dilaksanakan melalui tiga tahap utama:

1. Survei kebutuhan awal,
2. Workshop
3. Pendampingan

Berikut adalah capaian yang diperoleh:

3.1 Sosialisasi dan Workshop

Peserta : 30 pelaku UMKM dari sektor kuliner, kerajinan, dan jasa. Materi yang disampaikan

1. Konsep Green Business dan Triple Bottom Line (People, Planet, Profit).
2. Penerapan 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Rethink, Recovery) dalam operasional UMKM.
3. Manajemen limbah dan penggunaan bahan ramah lingkungan (contoh: biodegradable packaging).

Respon Peserta :

Berdasarkan hasil evaluasi, 85% peserta menyatakan peningkatan pemahaman tentang praktik bisnis hijau namun pada saat peninjauan Kembali ke lapangan, belum sepenuhnya UMKN tersebut beralih ke *Green Business*

3.2 Pendampingan Langsung

Lokasi : 15 UMKM di Samarinda, Bontang dan Kecamatan Sepaku

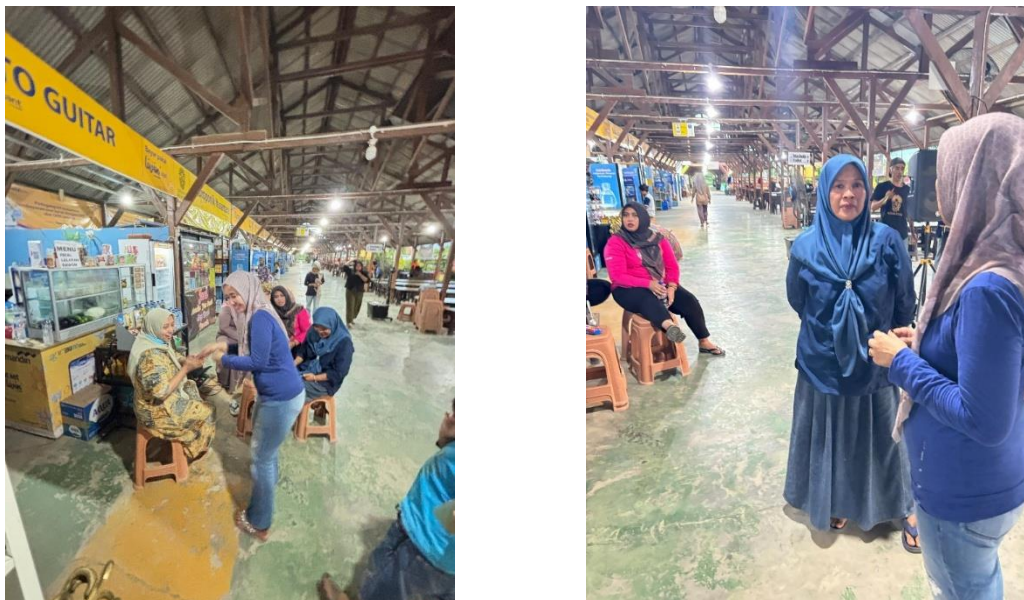
1. Temuan Lapangan : Potensi
 - a. UMKM kerajinan kayu menggunakan limbah kayu untuk produk baru.
 - b. UMKM makanan mengadopsi kemasan daun pisang sebagai pengganti plastik.
2. Tantangan :
 - a. Biaya awal bahan ramah lingkungan lebih tinggi (contoh: bioplastik 30% lebih mahal).
 - b. Kurangnya akses ke pasar yang menghargai produk hijau.
3. Evaluasi Pasca-Kegiatan
Belum sepenuhnya UMKM memulai pilot project pengurangan limbah plastic namun beberapa

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang tersebar di Kota Samarinda, Kota Bontang dan Kecamatan Sepaku, maka tim pengabdian kepada Masyarakat merekomendasikan untuk melakukan Kolaborasi Stakeholder dengan :

1. Pemerintah: Memberikan insentif pajak untuk UMKM hijau (contoh: program KUR Hijau).
2. Akademisi : Pendampingan berkelanjutan untuk inovasi produk.
3. Edukasi Konsumen : Kampanye Belanja Hijau untuk meningkatkan permintaan pasar.



Gambar 3.1 Sosialisasi pada UMKM Bontang



Gambar 3.2 Sosialisasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Sepaku



Gambar 3.3 Workshop di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

4. Kesimpulan

Dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Green Business dan Green SMEs* yang dilaksanakan di wilayah Kalimantan Timur, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting:

1. Pemahaman Konsep Bisnis Hijau

Program sosialisasi dan workshop berhasil meningkatkan kesadaran 85% peserta UMKM tentang prinsip Green Business dan penerapan sistem 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Rethink, Recovery). Sayangnya, penerapan di lapangan masih menemui kendala terutama terkait aspek finansial dan pemasaran.

2. Peluang dan Kendala yang Dihadapi

Peluang:

Beberapa UMKM khususnya di bidang kerajinan dan kuliner telah memulai praktik ramah lingkungan, seperti mendaur ulang limbah kayu dan beralih ke kemasan alami.

Kendala:

Harga bahan baku ramah lingkungan yang relatif mahal serta terbatasnya pasar yang mau membayar premium untuk produk hijau menjadi tantangan utama.

3. Pentingnya Kerjasama Multisektor Dibutuhkan sinergi antara:

- a. Pemerintah: Melalui program insentif seperti KUR Hijau
- b. Akademisi: Dengan pendampingan teknis berkelanjutan
- c. Pelaku Bisnis: Dalam mengembangkan produk inovatif
- d. Masyarakat: Melalui kampanye kesadaran konsumen hijau

4. Manfaat Strategis Implementasi bisnis hijau tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional UMKM tetapi juga memperkuat daya saing sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan regional.
5. Arah Pengembangan Selanjutnya program pendampingan lebih intensif untuk UMKM unggul dan Penelitian lanjutan untuk mengkuantifikasi dampak ekonomi dan ekologis

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel. Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Pengabdian ini didanai Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih pula kepada pihak mahasiswayang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk turut berpartisipasi sebagai sasaran kegiatan ini

Daftar Rujukan

- Capkun, V., Hameri, A. P., & Weiss, L. A. (2009). On the relationship between inventory and financial performance in manufacturing companies. *International Journal of Operations & Production Management*, 29(8), 789-806.
- Chaithanapat, P., Punnakitikashem, P., Oo, N. C. K. K., & Rakthin, S. (2022). Relationships among knowledge-oriented leadership, customer knowledge management, innovation quality and firm performance in SMEs. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(1), 100162.
- Dangelico, R. M., Pujari, D., & Pontrandolfo, P. (2017). Green product innovation in manufacturing firms: A sustainability-oriented dynamic capability perspective. *Business strategy and the Environment*, 26(4), 490-506.
- Eko, S., Waluyo, Y., Fitriyani, Z. A., Huda, K., Ekonomi, F., Mayjend, U., Mojokerto, S., Economy, G., & Ekonomi, P. (2022). Konsep Green Economy Terhadap Penjualan Sektor. Prosiding Seminar Nasional Universitas Pgri Palangka Raya "Green Economy Dan Pembangunan, 1, 310–326.
- Hart, S. L. (1995). A natural-resource-based view of the firm. *Academy of management review*, 20(4), 986-1014.

- Hart, G. L., Lowery, B., McSweeney, K., & Fermanich, K. J. (1994). In situ characterization of hydrologic properties of Sparta sand: relation to solute movement. *Geoderma*, 64(1-2), 41-55.
- Hemmelskamp, J., Leone, F., & Weikard, H. P. (2001). Do Environmental Taxes and Standards Induce Innovation?. In *Internationalization of the Economy and Environmental Policy Options* (pp. 301-330). Springer Berlin Heidelberg.
- Gauthier, J., & Zhang, Z. (2020). Green knowledge management and strategic renewal: a discursive perspective on corporate sustainability. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(8), 1797-1811.
- Kammerer, D. (2008). Determinants of Environmental Product Innovation. *A Comparative Study on Manufacturer of Electrical and Electronic Appliances in Germany and California. DISS. ETH*, (18057).
- Karimi-Maleh, H., Khataee, A., Karimi, F., Baghayeri, M., Fu, L., Rouhi, J., ... & Boukherroub, R. (2022). A green and sensitive guanine-based DNA biosensor for idarubicin anticancer monitoring in biological samples: A simple and fast strategy for control of health quality in chemotherapy procedure confirmed by docking investigation. *Chemosphere*, 291, 132928.
- Muñoz-Pascual, S., Saiz-Arroyo, C., Vuluga, Z., Corobea, M. C., & Rodriguez-Perez, M. A. (2020). Foams with enhanced ductility and impact behavior based on polypropylene composites. *Polymers*, 12(4), 943.
- Naqshbandi, M. M., & Jasimuddin, S. M. (2022). The linkage between open innovation, absorptive capacity and managerial ties: A cross-country perspective. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(2), 100167.
- Utomo, M. N., Rita, M. R., Pratiwi, S. R., & Puspitasari, I. (2021). Green Business: Strategi Membangun Kewirausahaan Berdaya Saing dan Berkelanjutan (R. W. Saridewi (ed.); 1st ed.). Syiah Kuala University
- Putri, V. W., Ridloah, S., & Wijaya, A. P. (2020). Strategy for increasing green economic performance of small and medium enterprises based on green business management. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-315/485/1/012063>